

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA WANITA SEBAGAI PENGEPUK *SQUIN* SECARA *PUTTING OUT*

Onesimus Yulianus Maja*

I Ketut Sudibia

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas
Udayana

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu pengalaman kerja, tingkat pendidikan, umur, dan jumlah tanggungan rumah tangga terhadap variabel terikat yaitu produktivitas tenaga kerja wanita sebagai pengepuk *squin* di Desa Dalung dan untuk mengetahui variabel bebas mana yang paling dominan berpengaruh terhadap variabel terikat dengan jumlah sampelnya sebanyak 84 orang. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan uji F dan uji t pada taraf signifikansi 5 persen. Hasil pengujian menunjukkan variabel-variabel bebas tersebut berpengaruh signifikan baik secara simultan maupun secara parsial. Terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui variabel bebas mana yang paling dominan berpengaruh terhadap variabel terikat digunakan uji *Standardized Coefficient Beta*. Hasilnya, variabel tingkat pendidikan yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap produktivitas tenaga kerja wanita.

Kata Kunci : *industri garmen, pekerja wanita, produktivitas, putting out.*

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of independent variables ie, work experience, education level, age, and number of household dependents to the dependent variable, labor productivity of women as collectors *squin* in Dalung village and to determine which variable is the most dominant influence on the dependent variable. Number of samples is 84 people. Once the data is collected and the analyzed using multiple linear regression analysis with F test and t test at significance level of 5 percent. The test results showed the independent variables significantly influence either simultaneously or partially. To determine which variables are the most dominant influence on the dependent variable used Standardized Coefficient Beta test. As a result, education level variables that have the most dominant effect on labor productivity of women.

Keywords: productivity, puttingout, the garment industry, women workers.

PENDAHULUAN

Sejak emansipasi wanita dikumandangkan yang diikuti dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengaruh modernisasi maka berpengaruh padaperubahan pola pikir wanita. Harkat dan martabat wanita juga ikut meningkat yang diikuti dengan perubahan pada tugas wanita baik di dalam maupun di luar rumah. Kini, sangat terbuka kesempatan bagi wanita untuk memilih, menjadi wanita pekerja, ibu rumah tangga, atau keduanya (Bastaman, 1990). Peran wanita

* e-mail: onezduta@yahoo.com

dalam ikut menopang kehidupan dan penghidupan keluarga semakin nyata (Sumarsono, dkk, 1995).

Bali sebagai salah satu daerah pariwisata utama yang sudah terkenal di dunia telah banyak dikunjungi oleh wisatawan, baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Banyaknya wisatawan yang datang ke Bali telah memunculkan berbagai peluang bisnis. Salah satu peluang bisnis yang muncul yaitu industri tekstil (garmen). Hadirnya industri tekstil/garmen telah membuka kesempatan dan peluang kerja bagi tenaga kerja wanita, terlebih lagi pekerjaan tersebut sangat cocok dikerjakan oleh kaum wanita yang mana wanita mempunyai keterampilan dalam hal menjahit. Pekerja perempuan biasanya lebih disukai perusahaan karena tidak banyak menuntut dan mudah dikendalikan (Hutagalung, dkk, 1992). Terlebih lagi industri tersebut juga menawarkan corak kerja *putting out system* sebagai alternatif kerja baru bagi ibu rumah tangga. Corak kerja *putting out system* ini adalah suatu sistem atau metode dalam bidang industri rumah tangga yang menerapkan sistem kerja di rumah pekerjanya masing-masing di mana upah yang diterima biasanya dihitung berdasarkan jumlah perpotong dari hasil yang dikerjakannya dengan batas waktu tertentu yang merupakan suatu bagian dari proses produksi. Pekerja wanita yang dimaksud adalah pekerja wanita yang bekerja sebagai pengepul squinyang bekerja untuk perusahaan garmen yang menerapkan *putting out system*, yang membedakan mereka dengan pekerja wanita yang menjadi pekerja tetap. Biasanya para pekerja yang bekerja pada perusahaan garmen sebagai pengepul squinsecara *putting out* ini adalah para ibu rumah tangga.

Desa Dalung adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Kuta Utara yang mana di Kecamatan Kuta Utara tersebut banyak memiliki industri garmen dan banyak warga Desa Dalung yang bekerja di sektor industri garmen tersebut. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan diperoleh informasi bahwa pekerja wanita di Desa Dalung bekerja dengan sistem *putting out*. Banyak ibu rumah tangga di Desa Dalung yang mengerjakan pekerjaan garmen sebagai pengepul squindi rumahnya masing-masing sambil mengasuh anak dan mengerjakan pekerjaan rumah tangganya.

Permasalahannya kemudian adalah apakah meningkatnya jumlah tenaga kerja wanita tersebut juga dibarengi dengan peningkatan produktivitas kerja mereka. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi utama dalam proses produksi yang sangat mempengaruhi efisiensi produksi. Menurut Tambunan (2001), salah satu indikator dalam mengukur besarnya dampak keterbatasan teknologi dan sumberdaya manusia terhadap kinerja sektor industri adalah produktivitas, baik secara parsial dari masing-masing faktor produksi yang digunakan maupun secara keseluruhan. Muchdarsyah Sinungan (1997:18) mengartikan bahwa produktivitas sebagai sumber-sumber ekonomi untuk menghasilkan sesuatu atau diartikan juga perbandingan antara pengorbanan (input) dengan penghasilan (output). Produktivitas secara umum adalah perbandingan antara output (keluaran) dan input (masukan) yang dipakai dalam proses produksi atau produktivitas merupakan perbandingan antara besarnya input yang dilibatkan dalam kegiatan produksi terhadap hasil akhir (output) yang dihitung berdasarkan nilai unit atau rupiah barang dan jasa yang dihasilkan.

Konsep yang digunakan dalam mengukur tingkat produktivitas kerja tenaga kerja adalah mengacu pada konsep pengukuran Dewan Produktivitas Nasional *dalam* Ravianto (1986) yang menyatakan bahwa produktivitas kerja merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai dengan peran serta tenaga kerja per satuan waktu. a). *Output*, merupakan sesuatu yang dihasilkan baik dalam bentuk barang ataupun jasa karena dalam bentuk fisik, unit ukuran dari berbagai sektor maupun organisasi tidak sama maka pengukuran *output* dinyatakan dalam bentuk nilai. Hal ini ditujukan agar produktivitas dapat dilihat nilainya dengan jelas perbandingan antara *output* dengan sumberdaya yang digunakan. b). *Input*, merupakan kontribusi dari faktor produksi yang digunakan untuk memperoleh *output*. Secara umum, faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi adalah modal, tanah, tenaga kerja dan teknologi. Untuk mengukur produktivitas tenaga kerja maka diasumsikan tenaga kerja merupakan satu-satunya *input* yang digunakan dalam proses produksi. Satuan pengukuran tenaga kerja sebagai *input* dihitung berdasarkan jam kerja karyawan. Jam kerja ini dihitung berdasarkan berapa jam kerja yang dialokasikan seorang tenaga kerja dalam sehari.

Produktivitas merupakan hal yang sangat penting untuk ditingkatkan karena akan berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja. Pengukuran produktivitas tenaga kerja digunakan sebagai sarana manajemen untuk menganalisis dan mendorong efisiensi, maka peningkatan produktivitas akan memberikan kemampuan yang lebih besar bagi perusahaan untuk memperbaiki pengupahan pekerjanya, yang kemudian akan mendorong kegairahan dan semangat kerja dari para pekerja. Analisis faktor-faktor tersebut sangat penting dilakukan agar mampu mengetahui sejauh mana pengaruhnya terhadap peningkatan produktivitas tenaga kerja.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja wanita sebagai pengepul squin dengan sistem kerja secara *putting out* di Desa Dalung seperti pengalaman kerja, tingkat pendidikan, umur, dan jumlah tanggungan rumah tangga, dan lebih khusus lagi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui variabel pengalaman kerja, tingkat pendidikan, umur, dan jumlah tanggungan rumah tangga, apakah secara serempak berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja wanita sebagai pengepul squin di Desa Dalung Kecamatan Kuta Utara, untuk mengetahui variabel pengalaman kerja, tingkat pendidikan, umur dan jumlah tanggungan rumah tangga, bagaimanakah pengaruhnya secara parsial terhadap produktivitas tenaga kerja wanita sebagai pengepul squin di Desa Dalung Kecamatan Kuta Utara, dan untuk mengetahui variabel mana yang memiliki pengaruh dominan terhadap produktivitas tenaga kerja wanita sebagai pengepul squin di Desa Dalung Kecamatan Kuta Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Dalung Kecamatan Kuta Utara kabupaten Badung. Pemilihan desa ini dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan Desa Dalung terletak di Kecamatan Kuta Utara yang mempunyai industri tekstil (garmen) yang banyak dan di Desa Dalung memiliki cukup banyak pekerja wanita yang bekerja pada sektor industri tersebut sebagai pengepul squindengan sistem kerja secara *putting out*. Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu produktivitas tenaga kerja wanita sebagai pengepul squin di Desa Dalung yang dikaitkan dengan faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini seperti pengalaman kerja, tingkat pendidikan, umur dan jumlah tanggungan rumah tangga.

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis variabel yaitu variabel terikat (*dependent variable*) yakni produktivitas tenaga kerja wanita sebagai pengepul squindi Desa Dalung dan variabel bebas (*independent variable*) yaitu pengalaman kerja (X_1), tingkat pendidikan (X_2), umur (X_3), dan jumlah tanggungan rumah tangga (X_4). Berdasarkan identifikasi variabel, selanjutnya diberikan definisi operasional masing – masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, a) Produktivitas tenaga kerja (Y) adalah perbandingan antara hasil yang dicapai dengan peran serta tenaga kerja per satuan waktu (Rp/orang/jam). untuk mengetahui tingkat produktivitas tenaga kerja dihitung dari hasil kerja masing-masing penjahit dalam satu hari dibagi dengan total jam kerja yang dialokasikan dalam satu hari dengan satuan rupiah per jam kerja. b) Pengalaman kerja (X_1) merupakan lamanya wanita bekerja sebagai penjahit *putting out* (tahun). c) Tingkat pendidikan (X_2) adalah jumlah tahun sukses dari jenjang pendidikan formal yang mampu dilalui oleh tenaga kerja wanita saat masuk ke pasar kerja (tahun). d) Umur (X_3) adalah umur tenaga kerja wanita saat dilakukan penelitian ini yaitu tahun 2012 atau terhitung untuk ulang tahun terakhir (tahun). e) Jumlah tanggungan rumah tangga (X_4) yakni banyaknya beban tanggungan yang harus dibiayai oleh responden (jiwa).

Berdasarkan sifatnya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, data kuantitatif yang meliputi pengalaman kerja, tingkat pendidikan, umur, dan jumlah tanggungan keluarga dan data kualitatif yakni data berupa penjelasan dari responden sesuai dengan hasil wawancara dan pertanyaan di kuesioner. Berdasarkan sumbernya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer berupa hasil penyebaran kuisisioner dan observasi terhadap kondisi fisik keluarga, pengamatan terhadap keluarga dan data sekunder yang bersumber dari BPS dan kantor Desa Dalung.

Dalam penelitian ini jumlah anggota populasi yang mengerjakan pekerjaan garmen sebagai pengepul squin secara *putting out system* tidak diketahui jumlahnya, akan tetapi diketahui bahwa populasinya tersebar merata di seluruh banjar yang ada di wilayah Desa Dalung. Dalam hal ini, langkah yang ditempuh sehubungan tidak jelasnya jumlah populasi pengepul squin, maka cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel adalah dengan menggunakan *cluster sampling*. Dalam *cluster sampling* ini akan diambil 5 banjar yang dipilih secara acak. Langkah selanjutnya adalah semua wanita yang bekerja secara *putting out system* sebagai pengepul

squinakan diambil sebagai sampel. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara terstruktur dan observasi nonpartisipasi.

Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja wanita sebagai pengepul squin dengan penerapan *putting out system* digunakan analisis regresi berganda, yang selanjutnya diuji secara simultan pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan Uji F dan diuji secara parsial pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya dengan Uji t pada taraf signifikansi 5 persen. Formula regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \dots + e$, dimana Y = Produktivitas tenaga kerja wanita sebagai pengepul squin di desa Dalung (Rp/jam kerja), α = konstanta, $\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien regresi variabel bebas, X_1 = Pengalaman kerja, X_2 = Tingkat pendidikan, X_3 = Umur, X_4 = Jumlah tanggungan rumah tangga, e = Kesalahan acak.

Untuk mengetahui variabel bebas mana yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel terikat maka digunakan uji *Standardized Coefficient Beta* dengan melihat nilai *Standardized Coefficient Beta* yang paling besar. Untuk memperoleh Model Regresi linier berganda yang bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimation*) maka model regresi tersebut harus memenuhi asumsi-asumsi dasar klasik (Gujarati, 1997) yakni, Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum daerah penelitian dan kondisi kependudukan

Desa Dalung adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung. Letak Desa Dalung cukup strategis karena terletak di pinggiran kota Denpasar dan sangat dekat dengan pusat pemerintahan kabupaten Badung. Desa Dalung memiliki luas wilayah 615 Ha, terdiri dari 157,325 Ha tanah sawah, 246,00 Ha tanah kering, dan 14,149 Ha tanah lain-lain. Secara administrasi Desa Dalung terdiri dari 23 banjar. Jumlah penduduk Desa Dalung tahun 2011 berdasarkan data monografi penduduk tercatat 18299 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 9366 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 8933 jiwa.

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian, pengalaman kerja wanita sebagai pengepul squin paling banyak berada pada kisaran 4-5 tahun yakni sebesar 41,67 persen, kemudian disusul dengan pengalaman kerja ≥ 6 tahun sebesar 32,14 persen, 2-3 tahun sebesar 23,81 persen, dan < 2 tahun sebesar 2,38 persen. Tingkat pendidikan tenaga kerja wanita sebagai pengepul squin diketahui sebanyak 1,19 persen berpendidikan SD (tidak tamat SLTP), 53,57 persen berpendidikan SLTP (tidak tamat SLTA), 39,28 persen berpendidikan SLTA (tamat SLTA), dan 5,95 persen berpendidikan akademis dan S1. Secara umum rata-rata umur responden di lokasi penelitian masih berada pada kelompok usia produktif untuk bekerja. Berdasarkan hasil penelitian dilihat dari rata-rata umur responden, persentase terkecil sebesar 2,38 persen dengan kisaran umur di bawah 25 tahun dan di atas 45 tahun. Kelompok terbesar pada kisaran umur

36 - 40 tahun dengan persentase 34,53 persen. Persentase terbesar jumlah tanggungan rumah tangga berada pada tenaga kerja wanita sebagai pengepul squinyang memiliki jumlah tanggungan rumah tangga sebanyak 2 orang yakni sebesar 30,95 persen. karena responden hanya mempunyai beban tanggungan anak-anak yang masih bersekolah, tetapi masih terdapat responden yang memiliki jumlah tanggungan rumah tangga 5 orang sebanyak 5,95 persen. Hal ini disebabkan responden masih mempunyai ibu dan ayah mertua, selain anak-anak yang mewajibkan responden untuk merawatnya dan juga para orang tua, fisiknya sudah lemah maka tidak mampu lagi bekerja sehingga menjadi tanggungan responden. Produktivitas tenaga kerja wanita sebagai pengepul squinsangat penting untuk dicermati mengingat semakin tinggi produktivitas kerjanya maka semakin banyak pula jumlah upah yang diperoleh. Produktivitas yang dimaksud di sini adalah hasil kerja masing-masing pengepul squin (upah) dalam satu hari dibagi dengan total jam kerja yang dialokasikan dalam satu hari dengan satuan rupiah per jam kerja.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa produktivitas tenaga kerja wanita sebagai pengepul squin di Desa Dalung sangat bervariasi, hal ini disebabkan karena kemampuan kerja tiap wanita sebagai pengepul squintidaklah sama. Jumlah responden yang produktivitas kurang dari Rp 3000,00 per orang per jam sebanyak 7 orang responden (8,33 persen) sedangkan yang memiliki produktivitas lebih dari Rp 5.000,00 per orang per jam sebanyak 8 orang responden (9,52 persen). Pekerja Wanita sebagai pengepul squinini memiliki produktivitas terbanyak antara Rp 3.000 – < Rp 5.000 per orang per jam yaitu sebanyak 69 orang responden (82,14 persen).

Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Wanita

Faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja wanita sebagai pengepul squinini meliputi pengalaman kerja, tingkat pendidikan, umur, dan jumlah tanggungan rumah tangga. Secara terperinci hasil analisis regresi berganda ditunjukkan pada Tabel 1. Hasil analisis regresi berganda pada Tabel 1 menunjukkan bahwa persamaan regresi antara variabel X dan variabel Y adalah : $Y = 1118,600 + 71,814X_1 + 96,488X_2 + 32,442X_3 + 140,519X_4$. Dari hasil analisis regresi diperoleh bahwa pengalaman kerja, tingkat pendidikan, umur, dan jumlah tanggungan rumah tangga berpengaruh nyata terhadap produktivitas tenaga kerja wanita sebagaipengepul squin di Desa Dalung.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Berganda

Model (Coefficients ^a)	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t hitung	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1118.600	376.984		2.967	.004
Pengalaman Kerja (Tahun) (X1)	71.814	33.192	.219	2.164	.034
Pendidikan (Tahun) (X2)	96.488	23.166	.312	4.165	.000
Umur (Tahun) (X3)	32.442	13.199	.291	2.458	.016
Jumlah Tanggungan Rumah Tangga (Orang) (X4)	140.519	49.465	.268	2.841	.006

Nilai r = 0,790
 R² = 0,624
 F hitung = 32,833
 Sig. F = 0,000
 Jumlah sampel = 84

a. Dependent Variable: Produktivitas (Rupiah/Jam kerja) (Y)

Sumber: Data Diolah, 2012

Pengalaman kerja (X_1) berpengaruh nyata terhadap produktivitas tenaga kerja wanita sebagai pengepul squin dengan tanda positif. Artinya, semakin berpengalaman tenaga kerja wanita sebagai pengepul squin maka produktivitasnya akan semakin tinggi karena dengan semakin lama pengalaman kerja atau semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki oleh seseorang maka semakin terampil dan semakin cepat dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerjanya.

Tingkat pendidikan (X_2) berpengaruh nyata terhadap produktivitas tenaga kerja wanita sebagai pengepul squin dengan tanda positif. Artinya, semakin tinggi tingkat pendidikan tenaga kerja wanita sebagai pengepul squin maka produktivitasnya akan semakin tinggi. Umur (X_3) berpengaruh nyata terhadap produktivitas tenaga kerja wanita sebagai pengepul squin dengan tanda positif. Artinya, semakin bertambah umur tenaga kerja wanita sebagai pengepul squin maka produktivitasnya akan semakin tinggi. Namun dalam penelitian ini, rata-rata umur tenaga kerja wanita sebagai pengepul squin masih berada pada usia produktif. Apabila semakin bertambah tua (bukan pada umur produktif) maka produktivitas akan menurun. Hal ini dikarenakan dalam pekerjaan menjahit, kondisi fisik yang prima sangat menentukan karena mereka harus energik, terampil, dan cekatan di dalam menjahit. Jumlah tanggungan

rumah tangga (X_4) berpengaruh nyata terhadap produktivitas tenaga kerja wanita sebagai pengepul squindengan tanda positif. Artinya, semakin bertambah jumlah tanggungan yang harus ditanggung oleh tenaga kerja wanita sebagai pengepul squin maka produktivitasnya akan semakin tinggi. Hal ini dikarenakan dengan jumlah tanggungan yang semakin banyak maka ia akan dituntut untuk lebih tekun dan rajin dalam bekerja untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya.

untuk mengetahui variabel bebas mana yang paling dominan berpengaruh terhadap variabel terikat digunakan Uji *Standardized Coefficient Beta*. Pengaruh dominan variabel bebas terhadap variabel terikat diuji dengan menggunakan *Standardized Coefficients Beta* tertinggi. Dengan melihat hasil *Standardized Coefficient Beta* dari masing-masing variabel bebas diatas, yaitu yang meliputi pengalaman kerja (X_1), tingkat pendidikan (X_2), umur (X_3), dan jumlah tanggungan rumah tangga (X_4) pada Tabel 1 maka dapat diketahui bahwa variabel bebas yang berpengaruh dominan terhadap variabel terikat produktivitas tenaga kerja (Y) wanita sebagai pengepul squin di Desa Dalung Kecamatan Kuta Utara adalah variabel bebas tingkat pendidikan (X_2) karena menunjukkan nilai *Standardized Coefficient Beta* yang lebih besar dari variabel bebas lainnya yaitu sebesar 0,312. Hal ini dikarenakan dengan semakin tinggi pendidikan yang diperoleh pekerja wanita maka pengetahuan pekerja wanita tersebut bertambah, sehingga mampu memahami kondisi permasalahan yang dihadapi dalam pekerjaan. Dengan semakin tinggi pendidikan yang diperoleh pekerja wanita maka dapat mengubah sikap dan perilaku dari pekerja wanita, dan pekerja wanita tersebut akan dengan cepat dan mudah menerima hal-hal yang baru sehingga dapat meningkatkan produktivitasnya.

Koefisien determinasi R kuadrat menunjukkan angka 0,624 artinya variabel independent (X_i) (pengalaman kerja, tingkat pendidikan, umur, dan jumlah tanggungan rumah tangga) berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja wanita sebagai pengepul squin sebesar 62,40 persen, sisanya sebesar 37,60 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Kondisi ini menggambarkan bahwa penetapan variabel dan model yang digunakan dalam analisis ini mendekati kebenaran dan tepat.

Untuk memperoleh Model regresi linier berganda yang bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimation*) maka model regresi tersebut harus memenuhi asumsi-asumsi dasar klasik.

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorof-Smirnov (K-S). Berdasarkan hasil pengujian secara statistik seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2, diperoleh nilai K-S residual sebesar 0,568 dengan nilai signifikansi sebesar 0,903. Hal ini tersebut menunjukkan bahwa secara statistik nilai signifikansi K-S lebih besar dari alpha 5% (0,05) atau tidak signifikan, yang berarti bahwa data residual pada penelitian ini berdistribusi normal. Oleh karena itu, model regresi $Y = 1118,600 + 71,814X_1 + 96,488X_2 + 32,442X_3 +$

140,519X₄ dapat dikatakan telah memenuhi asumsi uji normalitas dan layak untuk digunakan.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.67543878E2
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.043
	Negative	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		.568
Asymp. Sig. (2-tailed)		.903

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Diolah, 2012

Uji Asumsi Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan cara melihat nilai VIF dan nilai *tolerance* dari masing - masing variabel independen. Apabila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 10% (0,10), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari gejala multikolinearitas (Ghozali 2007). Pada Tabel 3 terlihat bahwa masing-masing variabel bebas memiliki nilai *tolerance*, yaitu 0,466 (X₁), 0,850 (X₂), 0,338 (X₃), dan 0,534 (X₄) lebih besar dari 10% (0,10) dan nilai VIF masing-masing variabel bebas tersebut adalah 2,148 (X₁), 1,177 (X₂), 2,956 (X₃), dan 1,874 (X₄) lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi berganda $Y = 1118,600 + 71,814X_1 + 96,488X_2 + 32,442X_3 + 140,519X_4$ adalah bebas dari gejala multikolinearitas dan layak digunakan.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model (Coefficients ^a)		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pengalaman Kerja (Tahun) (X1)	.466	2.148
	Pendidikan (Tahun) (X2)	.850	1.177
	Umur (Tahun) (X3)	.338	2.956
	Jumlah Tanggungan Rumah Tangga (Orang) (X4)	.534	1.874

a. Dependent Variable: Produktivitas (Rupiah/Jam kerja) (Y)

Sumber: Data Diolah, 2012

Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Menurut Ghozali (2005) langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam uji glejser adalah mencari nilai residual dari persamaan regresi dan mencari pengaruh variabel bebas terhadap nilai absolut residual. Persamaan regresi dikatakan bebas dari heterokedastisitas jika tampilan koefisien parameter setiap variabel bebas tidak ada yang signifikan secara statistik.

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model (Coefficients ^a)	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	423.680	232.649		1.821	.072
Pengalaman Kerja (Tahun) (X1)	13.482	20.484	.106	.658	.512
Pendidikan (Tahun) (X2)	14.983	14.296	.125	1.048	.298
Umur (Tahun) (X3)	-12.287	8.146	-.286	-1.508	.135
Jumlah Tanggungan Rumah Tangga (Orang) (X4)	27.638	30.526	.136	.905	.368

a. Dependent Variable: ABRES

Sumber: Data Diolah, 2012

Pada Tabel 4 terlihat bahwa tidak ada variabel bebas yang berpengaruh signifikan secara statistik terhadap variabel terikat. Semua variabel bebas memiliki nilai probabilitas (sig.) yang lebih besar dari alpha 5% (0,05). Oleh karena itu, model regresi berganda $Y = 1118,600 + 71,814X_1 + 96,488X_2 + 32,442X_3 + 140,519X_4$ dapat disimpulkan bahwa bebas dari masalah heterokedastisitas dan layak untuk digunakan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan uraian dari bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja, tingkat pendidikan, umur, dan jumlah tanggungan rumah tangga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel terikat produktivitas tenaga kerja wanita sebagai pengepul squin di Desa Dalung Kecamatan Kuta Utara. Hal tersebut didasarkan pada hasil uji statistik dengan beberapa teknik analisis data, yaitu:

- 1) Dari hasil analisis regresi berganda terbukti bahwa secara simultan variabel bebas yang meliputi pengalaman kerja, tingkat pendidikan, umur, dan jumlah tanggungan rumah tangga memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap variabel terikat produktivitas tenaga kerja wanita sebagai pengepul squin di Desa Dalung Kecamatan Kuta Utara

- 2) Ditinjau dari hasil analisis regresi parsial yang dilakukan dengan uji t (*t-test*), terbukti bahwa variabel bebas yang meliputi pengalaman kerja, tingkat pendidikan, umur, dan jumlah tanggungan rumah tangga memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap variabel terikat produktivitas tenaga kerja wanita sebagai pengepul squin di Desa Dalung Kecamatan Kuta Utara.
- 3) Hasil uji *Standardized Coefficient Beta* menunjukkan yang paling dominan berpengaruh terhadap variabel terikat adalah variabel bebas tingkat pendidikan.

Saran

Mengingat pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja maka, tenaga kerja wanita khususnya yang bekerja sebagai pengepul squin diharapkan untuk meningkatkan pendidikannya, baik melalui pendidikan formal, maupun melalui pendidikan nonformal seperti kursus dan pelatihan-pelatihan dalam rangka peningkatan keterampilan dan keahlian diri agar produktivitasnya lebih ditingkatkan sehingga pendapatan yang diperoleh pun meningkat. Peran serta pihak pemerintah sangat diharapkan dalam hal penyediaan fasilitas tempat atau lembaga yang dapat memberikan keterampilan dan keahlian khusus bagi wanita sesuai dengan minat mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastaman, T. 1990. *Insomnia Pada Wanita Karir*. Seminar Gangguan Tidur Pada Masyarakat Modern. Semarang.
- Gujarati, Damodar. 1997. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Erlangga.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Ketiga. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hutagalung, Nurmala K., Mies Grijns dan Benyamin White. 1992. *Wanita Sebagai Buruh. Proyek Penelitian Sektor Non Pertanian Pedesaan Jawa Barat*. PSP-IPB.
- Leibo, Jeftha dan Andarwati, Qorilia, 2008. Pekerja wanita dan penerapan *putting out system* pada sentra industri konveksi di pedesaan. *Jurnal Publica* Vol. IV, No. 2 : Hal. 41-43.
- Ravianto, J. 1986. *Produktivitas dan Seni Usaha*. Jakarta : PT. Binaman Teknika Aksara.
- Sedarmayanti, 2001. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung : Penerbit CV. Mandar Maju.

- Sinungan, Muchdarsyah. 1997. *Produktifitas Tenaga Kerja Perempuan, Apa dan Bagaimana*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sumarsono, dkk. 1995. Peranan Wanita Nelayan Dalam Kehidupan Ekonomi Keluarga di Tegal, Jawa Tengah. Jakarta : Eka Putri.
- Suyana Utama, I Made. 2008. *Buku Ajar Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar: Sastra Utama.
- Wirawan, Nata. 2002. *Statistik 2 (statistik inferensial)*. Edisi Kedua. Denpasar : Keraras Emas.